

**EFEKTIFITAS PROMOSI KESEHATAN MELALUI
MEDIA *POWER POINT* DAN VIDEO TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN KADER TENTANG
KANKER SERVIKS DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS MLATI I**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:
Rizka Norazizah
201510104365

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA DIV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**EFEKTIFITAS PROMOSI KESEHATAN MELALUI
MEDIA *POWER POINT* DAN VIDEO TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN KADER TENTANG
KANKER SERVIKS DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS MLATI I**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
Rizka Norazizah
201510104365

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal : 09 September 2016

Pembimbing

Indriani, S.K.M., M.Sc

EFEKTIFITAS PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA *POWER POINT* DAN VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KADER TENTANG KANKER SERVIKS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MLATI I¹

Rizka Norazizah², Indriani³

INTISARI

Latar Belakang: Kanker serviks merupakan penyebab kematian kedua di dunia. Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam merubah perilaku masyarakat, tapi pada kenyataannya promosi kesehatan belum sepenuhnya efektif karena keterbatasan dalam menggunakan media promosi. Dibutuhkan intervensi menggunakan teknologi informasi sebagai upaya promosi dalam menurunkan angka kejadian kanker serviks.

Tujuan : Untuk mengetahui efektifitas promosi kesehatan melalui media *power point* dan video terhadap tingkat pengetahuan kader tentang kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Mlati I.

Metode Penelitian: Rancangan penelitian menggunakan *quasi experiment*, dengan pendekatan *one group pretest and posttest*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 responden dengan pengambilan sampel *accidental sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuisioner dan uji statistik *Independent T-Test*.

Hasil: Karakteristik responden mayoritas berumur ≥ 35 tahun, dengan pendidikan terbanyak SMA, bekerja sebagai IRT dan rata-rata telah menjadi kader ≥ 2 tahun. Terjadi perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan yaitu untuk media PPT dari 12.90 point dan meningkat menjadi 15.75 point. Sedangkan dengan media video sebelum dilakukan promosi kesehatan sebesar 13.80 point dan menjadi 17.00 point.

Simpulan dan Saran: Promosi kesehatan menggunakan media video lebih efektif dalam rangka meningkatkan pengetahuan kader dibandingkan dengan menggunakan media *power point*. Diharapkan petugas kesehatan melakukan implementasi promosi kesehatan menggunakan intervensi yang berbasis teknologi informasi.

Kata Kunci

: Tingkat Pengetahuan, Kanker Serviks, Power Point, Video

ABSTRACT

Background: Cervical cancer is the second main cause of mortality in the world. Health promotion is one of the efforts to increase knowledge on changing people's lifestyle. However, in fact health promotion is not effective due to limitation in using promotion media. Intervention in using information technology is needed as the way to decrease cervical cancer occurrences.

Objective: The objective of the study was to investigate the effectiveness of health promotion by power point media and video to cadre's knowledge rate about cervical cancer at Mlati I Primary Health Center working area.

Research Method: The design of the study used quasi experiment with one group pretest and posttest. The samples of the study were 40 respondents by accidental

sampling technique. Data collecting instrument used questionnaire, and Independent T-Test was used as statistical test.

Result: Major characters of the respondents were aged ≥ 35 years old, with education background mostly senior high school, working as housewives, and becoming cadres ≥ 2 years. There was change on knowledge rate before and after being given health promotion; power point media increased 15.75 from 12.90 point, and video media increased 17.00 from 13.80 point.

Conclusion and Suggestion: Health promotion using video media is more effective in increasing cadre's knowledge compared to using power point media. It is expected that health professionals can implement health promotion using intervention based on information technology.

Keywords : Knowledge Rate, Cervical Cancer, Power Point, Video

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker terbanyak keempat terbanyak dan merupakan penyebab kematian kedua pada wanita di seluruh dunia. (*The Pan African Medical Journal*, 2015). Di Indonesia, kanker serviks menempati peringkat kedua dari segi jumlah penderita kanker namun menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian akibat kanker pada perempuan. Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2008 diperkirakan setiap harinya ada 38 kasus baru kanker serviks dan 21 orang perempuan yang meninggal karena kanker serviks di Indonesia. Pada tahun 2025 diperkirakan kasus baru kanker serviks di Indonesia akan meningkat sebesar 74%, sementara secara keseluruhan prevalensinya akan meningkat sebesar 49%. Insiden kanker serviks di Indonesia diestimasikan terjadi sebesar 16 per 100.000 wanita (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Berdasarkan data Subdit Kanker Direktorat Penyakit Tidak Menular, sampai dengan tahun 2013, program deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara baru diselenggarakan pada 717 Puskesmas dari total 9.422 Puskesmas di 32 provinsi. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa Puskesmas yang memiliki program deteksi dini masih sangat sedikit atau sekitar 7,6%. Program deteksi dini yang dilakukan berupa pemeriksaan IVA dan Pap Smear (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Dalam Rekap tahunan Dinas Kesehatan Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2014 didapatkan ada sebanyak 608 kunjungan dengan 160 kunjungan baru kanker seriks. Ada tiga Kabupaten/Kota dengan Urutan kunjungan kanker tertinggi yaitu Kabupaten Sleman, Kota Yogya dan Kabupaten Bantul. (Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta, 2014). Dari pencatatan Dinas Kesehatan Sleman di dapatkan tiga wilayah Kerja Puskesmas dengan angka kanker serviks tertinggi yaitu wilayah Kerja Puskesmas Mlati I, Depok III dan Depok I. Puskesmas Depok I didapatkan ada 22 kejadian kanker serviks, Puskesmas Depok III ada 23 kejadian kanker serviks sedangkan Mlati I sebanyak 28 kejadian kanker serviks dengan 4 kasus baru (Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, 2014).

Terbatasnya pengetahuan seorang perempuan tentang kanker serviks menyebabkan rendahnya cakupan *skrining*. Rendahnya cakupan skrining kanker serviks juga dipengaruhi oleh faktor takut terhadap hasil pemeriksaan, ketakutan merasa sakit pada pemeriksaan diperiksa oleh dokter pria atau pun bidan dan kurangnya dorongan keluarga (Jurnal Ilmiah PANNMED, 2015).

Salah satu cara meningkatkan pengetahuan yaitu dengan diadakannya promosi kesehatan. Dalam penelitian Nur Pratiwi Hartono tahun 2015 didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan yaitu sebesar 3,72 poin (*Indonesian Journal of Human Nutrition*, 2015).

Di Amerika telah dilakukan promosi kesehatan dengan menggunakan teknologi yaitu dengan pemanfaatan video dengan cara *entertainment-education* sehingga pesan yang ada dapat tersampaikan dengan tontonan yang ringan untuk segala lapisan masyarakat sehingga kesadaran dapat timbul tentang pentingnya pemeriksaan dan bahaya dari kanker serviks (*J. Cancer educ, 2012*).

Menurut penelitian Sosilo Wirawan tahun 2014, yang paling banyak menyalurkan pengetahuan keotak adalah indera penglihatan yaitu kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh melalui indera pandang, 13% melalui indera pendengaran dan 12% lainnya tersalur melalui indera yang lain (*Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2014*).

Promosi kesehatan menggunakan teknologi informasi seperti media video dapat meningkatkan pengetahuan namun belum pernah diberikan karena keterbatasan dalam menggunakan media promosi. Dibutuhkan intervensi menggunakan teknologi informasi sebagai upaya promosi dalam menurunkan angka kejadian kanker serviks

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat eksperimen semu (*quasi experiment*) untuk mengetahui perbedaan dan mengetahui perubahan tingkat pengetahuan kader tentang kanker serviks di posyandu wilayah kerja Puskesmas Mlati I Sleman Yogyakarta, dengan penggunaan rancangan *one group pretest and posttest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah kader yang ada di wilayah kerja Puskesmas Mlati I Sleman Yogyakarta yaitu sebanyak 144 orang dengan cara pengambilan sampel *accidental sampling* dengan jumlah responden sebanyak 40 orang dengan masing-masing media sebanyak 20 orang.

Analisis Univariat dengan menggunakan Uji T-Test, sebelum dilakukan uji statistik maka dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui normal tidaknya data dalam peneliian ini dengan menggunakan rumus *Shapiro-Wilk*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Media *Power Point* Dan Video

No	Karakteristik	Kelompok			
		<i>Power Point</i>		Video	
		N	%	N	%
1	Umur				
	a. < 35 Tahun	1	5	1	5
	b. ≥ 35 Tahun	19	95	19	95
2	Pendidikan				
	a. SD	0	0	1	5
	b. SMP	8	40	2	10
	c. SMA	10	50	17	85
	d. PT	2	10	0	0
3	Pekerjaan				
	a. IRT	18	90	20	100
	b. Swasta	2	10	0	0
	c. Lain-lain	0	0	0	0
4	Lama Menjadi Kader				
	a. < 1 Tahun	0	0	0	0
	b. 1 - < 2 Tahun	2	10	2	10



c. ≥ 2 Tahun	18	90	18	90
TOTAL	20	100	20	100

Menurut Huclok semakin cukup umur, maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih bagus baik dari segi berpikir atau bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang dewasa lebih dipercayai dari pada individu yang belum mencapai kedewasaan hal ini berkaitan dengan pengalaman yang telah didapatkan.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun diluar sekolah baik formal maupun non formal yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya untuk hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku individu tentang pola hidup karena pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah dan semakin banyak informasi yang dapat diterima.

Berdasarkan pekerjaan, pada media *power point* responden mayoritas bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) yaitu 18 orang (90%) dan bekerja sebagai swasta 2 orang (10%). Sedangkan responden pada media video, semua responden dalam penelitian ini atau 20 orang (100%) bekerja sebagai IRT.

Lamanya menjadi kader terkait dengan pengalaman responden dilapangan, karena dalam penelitian yang dilakukan Lian, Lisan (2015) sesuatu yang pernah dialami atau pengalaman seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersikap nonformal.

Menurut Notoatmodjo, pengalaman sebagai sumber pengetahuan karena merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulangi kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi pada masa lalu.

Tabel 3

Perbedaan Nilai Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Kanker Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Dengan Menggunakan Media Power Point

No	Pengetahuan	N	Mean
1	Pre Test	20	12.90
2	Post Test	20	15.75



Tabel 4
Perbedaan Nilai Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Kanker Sebelum Dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Dengan Menggunakan Media Video

No	Pengetahuan	N	Mean
1	Pre Test	20	13.80
2	Post Test	20	17.00

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah melakukan promosi kesehatan menggunakan media power point dan media video. Untuk perubahan pengetahuan dari sebelumnya kurang tahu atau belum tahu menjadi tahu untuk kelompok media power point terjadi pergeseran sebanyak 2.85 point sedangkan untuk kelompok media video terjadi pergeseran pengetahuan sebesar 3.20 point.

Sehingga terdapat selisih peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan promosi kesehatan tentang kanker serviks dengan menggunakan media power point dan media video sebesar 0.35 point.

Media merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan sebuah pembelajaran. Melalui media berteknologi seperti video dapat memperjelas pesan dari sebuah penyampaian dengan dapat melihat langsung maksud pesan yang disampaikan dalam sebuah layar.

Metode video dapat menyajikan apa yang tidak dapat dialami langsung oleh responden, hal ini karena media audio visual menghadirkan situasi nyata dari informasi yang disampaikan untuk menimbulkan kesan yang mendalam. Selain mempercepat proses belajar dengan bantuan media audio visual mampu meningkatkan taraf kecerdasan dan mengubah sikap pasif dan statis ke arah sikap aktif dan dinamis (Wahyuningsih RA. 2011).

Video tentang kanker serviks pada penelitian ini dibuat dengan menyajikan gabungan gambar dan kata-kata yang dapat dipahami oleh responden. Rangkaian gambar dan kata-kata yang apabila digabungkan ternyata lebih efektif untuk mempertahankan ingatan daripada hanya menggunakan gambar atau kata-kata saja, menurut Mills dan Mc Mullan tahun 2009 dalam penelitiannya tentang memori jangka pendek yang didapat dari gambar, kata, dan gabungan gambar dan kata. Penyajian gambar dan kata-kata yang berwarna-warni dalam video kanker serviks yang diberikan pada responden ternyata juga memiliki pengaruh terhadap meningkatnya pengetahuan, dimana warna berpengaruh kuat pada memori jangka pendek dan perhatian visual (Susanto R. 2012).

Rangkaian gambar kartun yang disajikan dalam bentuk video juga dapat menarik perhatian responden saat penyuluhan. Hal ini sesuai dengan penelitian Reny Dwy Rahayu (2012) yang menyatakan bahwa video yang berisikan kartun dapat membantu meningkatkan perkembangan kognitif yang dilihat dari nilai tes sebelum dan tes sesudah diberikan video. Media pengajaran yang dapat memotivasi minat dan tindakan responden adalah media pengajaran yang direalisasikan dengan teknik hiburan seperti metode video, oleh karena itu metode video dapat meningkatkan pengetahuan responden karena mampu meningkatkan motivasi minat dan tindakan responden ketika penyuluhan berlangsung (Rahayu RD. 2012).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Elis Siti Priani pada tahun 2015 yang telah melakukan penelitian serupa di Puskesmas Kasihan 1 Bantul, dengan hasil terdapat perbedaan selisih tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD pasca plasenta dengan menggunakan media *power point* dan video yaitu untuk *power point* sebesar 1,5333 point dan video sebesar 4,4667 point.

Keefektifitasan sebuah media video juga dilakukan oleh Amelia Nurfalih (2014) yang menyebutkan ada peningkatan pengetahuan anak-anak sebesar 5,3 setelah dilakukan promosi kesehatan melalui media video.

Audiovisual memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam aspek informasi dan persuasi. Media audiovisual memiliki dua elemen yang masing-masing mempunyai kekuatan yang akan bersinergi menjadi kekuatan yang besar. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal (Yulastari, 2014)

Sesuai dengan hal yang diutarakan oleh Francis M. Dwyer dalam bukunya "Strategis For Improving Visual Learning", bahwa manusia belajar melalui (Liana, Lisa. 2015) :1 % melalui panca indra, 1.5 % melalui sentuhan, 3.5 % melalui penciuman, 11% melalui pendengaran, 83 % melalui penglihatan. Serta panca indera yang banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13 sampai 25% di salurkan oleh panca indera lainnya.

Dalam analisis butir pertanyaan yang dilakukan peneliti, untuk peningkatan pengetahuan dalam pertanyaan yang menyangkut pengertian dan penyebab terjadinya kanker serviks, penggunaan media yang sesuai adalah media power point dengan perbedaan nilai antara power point dan video untuk pengertian sebanyak 5 point lebih sedangkan faktor resiko sebanyak 3 point lebih tinggi peningkatannya di bandingkan menggunakan media video dalam melakukan promosi kesehatan.

Sedangkan untuk analisis butir pertanyaan yang menyangkut faktor resiko, tanda dan gejala dan pemeriksaan kanker serviks penggunaan media yang dapat meningkatkan pengetahuan lebih tinggi adalah media video dengan hasil untuk faktor resiko sebesar 2 point, tanda dan gejala 10 point dan pemeriksaan sebanyak 4 point di bandingkan peningkatan pengetahuan menggunakan media power point.

Agar terjadi peningkatan pengetahuan lebih optimal maka dapat dilakukan penggabungan dengan dua atau lebih metode promosi kesehatan misalnya media video terlebih dahulu baru diiringi dengan media power point sehingga audience dapat menggambarkan atau membayangkan terlebih dahulu hal yang tidak dapat digambarkan dengan bentuk tulisan di slide power point. Panca indera dapat dirangsang melalui berbagai jenis media pendidikan dan tingkat pengetahuan dapat meningkat jika dilakukan dengan gabungan beberapa media dalam penyampaiannya (Maulana, 2009).

SIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik responden mayoritas berumur ≥ 35 tahun, dengan pendidikan terbanyak SMA, bekerja sebagai IRT dan rata-rata telah menjadi kader ≥ 2 tahun. Terjadi perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan yaitu untuk media PPT dari 12.90 point dan meningkat menjadi 15.75 point. Sedangkan dengan media video sebelum dilakukan promosi kesehatan sebesar 13.80 point dan menjadi 17.00 point. Promosi kesehatan menggunakan media video lebih efektif dalam rangka meningkatkan pengetahuan kader dibandingkan dengan menggunakan media *power point*.

Diharapkan petugas kesehatan melakukan implementasi promosi kesehatan menggunakan intervensi yang berbasis teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia Nurfalih, Emma Yuniar rahmah, Didit Aspriyanto. (2014). Efektivitas Metode Peragaan Dan Metode Video Terhadap Pengetahuan Penyikatan Gigi Pada Anak Usia 9-12 Tahun di SDN Keraton 7 Martapura, *Dentino (Jur. Ked. Gigi)*, Vol II. No 2. September 2014 : 110 - 114

- Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman . (2004). Data Rekap Tahunan Penyakit Tidak Menular
- Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta. (2014). Rekap Tahunan Mobiditas Pasien Rawat jalan Ca Cerviks.
- Elis Siti Priani. (2015). *Pengaruh Penuluhan Media Power Point Dan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi IUD Pasca Plasenta Di Pusekmas Kasihan 1 Batul.*
- Halimatusyaadiah, Siti. (2016). “Faktor-Faktor Risiko Kejadian Kanker Servik Di Rumah Sakit Umum Daerah Propinsi NTB Tahun 2013 – 2014”. *Media Bina Ilmiah*. ISSN No. 1978-3787. 10 (1). 62.
- Hartono, Nur Pratiwi. (2015). Pendidikan Gizi Tentang Pengetahuan Pemilihan Jajanan Sehat Antara Metode Ceramah Dan Metode Komik. *Indonesian Journal Of Human Nutrition*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Situasi Kanker*. Di dalam [www.Depkes.Go.Id](http://www.depkes.go.id), diakses tanggal 18 Desember 2015.
- Liana, Lisa. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Audio Visual Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemaja Kelas X SMK N 1 Bantul.*
- Love, Gail D Et Al . (2012). Using Entertainment Educcation To Promote Servical Cancer Screening In Thai Women. *J. Cancer Educ.* 27(3) : 585-590.
- Makuza, Jean Damascène Et Al, (2015). Prevalence And Risk Factors For Cervical Cancer Andpre-Cancerous Lesions In Rwanda. *The Pan African Medical Journal*.
- Meliasari, Dewi. (2015). Pengetahuan Dan Dukungan Suami Berhubungan Dengan Tindakan Pemeriksaan IVA Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Desa Sunggal Kanan. *Jurnal Ilmiah PANNMED*. Vol.9 No. 03, Januari-April 2015. ISSN 1907-3046.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu RD. (2012). Pengaruh penggunaan video kartun mencampur warna terhadap kemampuan kognitif pada anak kelompok B di TK terpadu Al-Hidayah II DS. Bakung Kec. Udanawu Kab. Blitar 2012. dalam <http://ejournal.unesa.ac.id/article/4320/19/article.pdf>
- Renggalis Maulina. (2012). Faktor-Faktor Yang Hubungan Dengan Pengetahuan Tentang Papsmear Pada WUS Di Keukian Langa Keaatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Susanto R. (2012). Pengaruh paparan warna terhadap retensi short term memory penderita hipertensi primer. *Jurnal Keperawatan Soedirman* 2012; 7(1): 47.
- Wahyuningsih RA. (2011). *Efektivitas penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Prancis pada siswa kelas X MAN 1 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri, 2011. Hal 36.
- Yuliasari, Yessy. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Personal Hygiene (Genitalia) Remaja Putri Dalam Mencegah Keputihan dalam [Http://Download.Portalgaruda.Org](http://Download.Portalgaruda.Org) diakses pada 18 Agustus 2016